



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI DENGAN
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA
KELAS X IPA-1 SMA NEGERI 1 TAKENGON**

Oleh: Devi Ermayanti, M. Pd

Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri I Takengon

Email: deviermayantimpd@gmail.com

Abstrak

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil pembahasan dapat dilihat dari terjadinya peningkatan siklus I dengan pencapaian ketuntasan belajar dari siklus I yaitu 20 siswa dengan nilai persentase 58,82%, kemudian meningkat pada siklus II yaitu dengan 28 siswa dengan nilai persentase 82,35%. Terjadi perubahan pada keaktifan siswa dengan diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi yang bisa dilihat dari persentase kehadiran siswa dimulai dari siklus I yaitu 83,47% dan meningkat pada siklus II menjadi 91,17%, siswa yang mendengarkan dan menyimak pembelajaran yang disampaikan guru pada siklus I yaitu 51,70% dan meningkat pada siklus II menjadi 85,29%, siswa yang aktif bertanya dan memberikan ide pada siklus I yaitu 46,72% dan meningkat pada siklus II menjadi 71,56%, siswa yang antusias menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran pada siklus I yaitu 48,70% dan meningkat pada siklus II menjadi 61,76%, siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru pada siklus I yaitu 19,90% dan meningkat pada siklus II menjadi 8,82%.

Kata Kunci: Peningkatan, kemampuan, menulis, metode demonstrasi

Abstract

Language skills have four components, namely speaking skills, listening skills, reading skills, and writing skills. This research is included in classroom action research or CAR. This research was conducted in two cycles. The results of the discussion can be seen from the increase in the first cycle with the achievement of learning mastery from the first cycle, namely 20 students with a percentage value of 58.82%, then increased in the second cycle with 28 students with a percentage value of 82.35%. There was a change in student activity with the implementation of the demonstration method in learning negotiating text writing skills which can be seen from the percentage of student attendance starting from the first cycle, which is 83.47% and increasing in the second cycle to 91.17%, students who listen and listen to the lessons delivered by the teacher on the first cycle is 51.70% and increased in the second cycle to 85.29%, students who actively ask and give ideas in the first cycle are 46.72% and increase in the second cycle to 71.56%, students who are enthusiastic in answering questions on when the learning process in the first cycle was 48.70% and increased in the second cycle to 61.76%, students who did not pay attention to the teacher's explanation in the first cycle were 19.90% and increased in the second cycle to 8.82%.

Keyword: Improvement, ability, writing, demonstration method

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan

berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan sangat erat

hubungannya dengan keterampilan berbahasa lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya siswa memulai suatu hubungan yang teratur mula-mula pada masa kecil belajar membaca dan menulis. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Makin terampil seseorang berbahasa, makin cerah dan jelas pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2008:1).

Mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang ada di dalam Kurikulum 2013. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dengan bantuan buku ataupun internet, dan di akhir pembelajaran siswa diharapkan mampu memproduksi teks yang sudah dipelajari.

Dalam kurikulum 2013 yang tertuang di dalam silabus, disebutkan bahwa salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa SMA adalah menulis teks negosiasi. (Jackman, 2005:23) menyatakan negosiasi adalah sebuah proses yang terjadiantara dua pihak atau lebih yang pada mulanya memiliki pemikiran berbeda, hingga akhirnya mencapai kesepakatan. Oliver (dalam Purwanto, 2006:251) menambahkan bahwa negosiasi adalah sebuah transaksi dimana kedua belah pihak mempunyai hak atas hasil akhir. Untuk itu diperlukan persetujuan dari kedua belah pihak sehingga terjadi proses yang saling memberi dan menerima sesuatu untuk mencapai suatu kesepakatan bersama.

Proses komunikasi dalam negosiasi memiliki ciri-ciri antara lain, yaitu (1) melibatkan dua belah pihak, (2) adanya kesamaan tema masalah yang dinegosiasikan, (3) kedua belah pihak

menjalinkan kerja sama, (4) adanya kesamaan tujuan kedua belah pihak, (5) untuk mengkonkretkan masalah yang masih abstrak (Sutrisno dan Kusmawan, 2007: 9)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas atau PTK, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi di dalam kelas. Dalam kegiatan PTK guru dan peneliti mencoba memperbaiki permasalahan yang sering muncul di dalam kelas. Dengan adanya PTK diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dialami di dalam kelas (Arikunto, 2010 :130).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi hasil dalam penelitian ini akan dibahas mengenai penelitian tindakan kelas yang sudah disesuaikan dengan pengamatan proses dan hasil. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam menulis teks negosiasi. Hasil tes yang dilakukan pada tindakan siklus I dan siklus II adalah hasil tes keterampilan menulis teks negosiasi setelah terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi siswa kelas X MA Syekh Yusuf. Hasil dari proses juga diperoleh dari data observasi berdasarkan siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus seperti penjelasan berikut ini.

1. Deskripsi Data Siklus I

Data dari dua siklus dijelaskan secara terpisah, untuk dapat melihat adanya persamaan, dan perbedaan, serta perkembangan dari setiap siklus. Setiap siklus memiliki proses tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran teks negosiasi, data proses penelitian diperoleh dari hasil kerja siswa dan hasil observasi kegiatan siswa.

b. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada siklus ini tercatat kegiatan siswa yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran. Berikut adalah lembar observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Siswa Pada Siklus 1

No	Indikator Yang Diamati	Siklus I				Persentas
		I	II	III	IV	
1	Siswa yang hadir pada proses kegiatan pembelajaran	29	28	27	TEST SIKLUS 1	83,47
2	Siswa yang mendengarkan dan menyimak pembelajaran yang disampaikan guru	19	18	15		51,70 %
3	Siswa yang aktif bertanya dan memberikan ide	17	16	14		46,72
4	Siswa yang antusias menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran	16	18	15		48,70
5	Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru	9	6	5		19,90

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tabel 4.1 terdapat beberapa indikator yang telah diamati dalam aktivitas siswa pada siklus 1 yaitu:

- 1) Siswa yang hadir pada proses kegiatan pembelajaran dipertemuan ke I siklus I berjumlah 29 siswa, pertemuan ke II siklus I berjumlah 28 siswa, pertemuan ke III siklus I berjumlah 27 siswa, dan hasil persentase seluruhnya adalah 83,47%.
- 2) Siswa yang mendengarkan dan menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru dipertemuan I siklus I berjumlah 19 siswa, pertemuan ke II siklus I berjumlah 18 siswa, pertemuan ke III siklus I berjumlah 15 siswa, dan hasil persentase seluruhnya adalah 51,70%.
- 3) Siswa yang aktif bertanya dan memberikan ide dipertemuan I siklus I

berjumlah 17 siswa, pertemuan ke II siklus I berjumlah 16 siswa, pertemuan ke III siklus I berjumlah 14 siswa, dan hasil persentase seluruhnya adalah 46,72%.

- 4) Siswa yang antusias menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran dipertemuan I siklus I berjumlah 16 siswa, pertemuan ke II siklus I berjumlah 18 siswa, pertemuan ke III siklus I berjumlah 15, dan hasil persentase seluruhnya adalah 48,70%.
- 5) Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru (berbicara dengan teman sebangku, tidur) dipertemuan I siklus I berjumlah 9 siswa, pertemuan ke II siklus I berjumlah 6 siswa, pertemuan ke III siklus I berjumlah 5 siswa, dan hasil persentase seluruhnya adalah 19,90.

Berdasarkan data hasil observasi siswa melalui metode demonstrasi yang dilakukan pada siklus I belum tercapai keseluruhannya. Selanjutnya, indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan untuk belajar siswa juga belum tercapai. Kemudian setelah selesai proses pelaksanaan tindakan siklus I, maka peneliti bersama guru melakukan kegiatan evaluasi untuk dapat mengetahui kemampuan tiap siswa terhadap pemahaman materi yang diberikan selama siklus I.

Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
76-100	Sangat Baik	4	11,76
69-75	Baik	6	17,64
60-68	Cukup	9	26,47
50-59	Kurang	8	23,52
0-49	Sangat kurang	7	20,58
jumlah		34	100

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas diperoleh bahwa dari 34 orang siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Takengon, terdapat 11,76% siswa yang hasil proses belajarnya

masuk kedalam kategori sangat baik, 17,64% masuk kedalam kategori baik, 26,47% masuk kedalam kategori cukup, 23,52% masuk kedalam kategori kurang, dan 20,58% masuk kedalam kategori sangat kurang. Dari deskripsi diatas dapat dilihat hasil belajar siswa belum mencukupi standar indikator yang ditetapkan yaitu 75% siswa minimal mendapatkan nilai 69.

Data persentase dari ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah tindakan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-75	Tidak Tuntas	14	41,17%
76-100	Tuntas	20	58,82%
jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas terlihat bahwa dari 34 siswa kelas X IPA1 belum mencapai tuntas hasil belajarnya karena hanya 20 siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase 58,82% dan 14 siswa yang dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 41,17%. Sehingga hal ini menandakan bahwa aktivitas belajar mengajar belum berhasil.

c. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil dari pembelajaran menulis teks negosiasi pada siklus I, kekurangan-kekurangan tersebut akan diperbaiki dan dievaluasi kembali pada saat melanjutkan siklus II.

2. Deskripsi Data Siklus II

Pelaksanaan siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I yang memiliki tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada siklus ini tercatat kegiatan siswa yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran. Berikut adalah lembar observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Siswa Pada Siklus 1

No	Indikator Yang Diamati	Siklus I				Persentas
		I	II	III	IV	
1	Siswa yang hadir pada proses kegiatan pembelajaran	29	34	30	TEST SIKLUS II	91,12%
2	Siswa yang mendengarkan dan menyimak pembelajaran yang disampaikan guru	28	29	30		85,29%
3	Siswa yang aktif bertanya dan memberikan ide	25	20	28		71,56%
4	Siswa yang antusias menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran	15	23	25		61,76%
5	Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru	5	2	2		8,82%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tabel 4.1 terdapat beberapa indikator yang telah diamati dalam aktivitas siswa pada siklus 1 yaitu:

- 1) Siswa yang hadir pada proses kegiatan pembelajaran dipertemuan ke I siklus II berjumlah 29 siswa, pertemuan ke II siklus II berjumlah 34 siswa, pertemuan ke III siklus II berjumlah 30 siswa, dan hasil persentase seluruhnya 91,17%.
- 2) Siswa yang mendengarkan dan menyimak pembelajaran yang disampaikan guru dipertemuan ke I siklus II berjumlah 28 siswa, pertemuan ke II siklus II berjumlah 29 siswa, pertemuan ke III siklus II berjumlah 30 siswa, dan hasil persentase seluruhnya 85,29%.
- 3) Siswa yang aktif bertanya dan memberikan ide dipertemuan ke I siklus II berjumlah 25 siswa, pertemuan ke II siklus II berjumlah 20 siswa, pertemuan

ke III siklus II berjumlah 28 siswa, dan hasil persentase seluruhnya 71,56%.

- 4) Siswa yang antusias menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran dipertemuan ke I siklus II berjumlah 15 siswa, pertemuan ke II siklus II berjumlah 23 siswa, pertemuan ke III siklus II berjumlah 25 siswa, dan hasil persentase seluruhnya 61,76%.
- 5) Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dipertemuan ke I siklus II berjumlah 5 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 2 siswa, pertemuan yang sudah ke III siklus II berjumlah 2 siswa, dan hasil persentase seluruhnya 8,82%.

Berdasarkan hasil observasi siswa tersebut maka pelaksanaan Tindakan telah sesuai rencana pembelajaran yang sudah ditetapkan. Semua indikator yang ada telah dilakukan oleh peneliti dengan baik. Setelah selesai pelaksanaan siklus II, selanjutnya peneliti melakukan evaluasi ke kedua, untuk dapat mengetahui kemampuan tiap siswa terhadap pemahaman materi yang diberikan selama siklus II. Berikut adalah tabel hasil evaluasi siswa.

Tabel 4.5 Hasil Evaluasi Terhadap Belajar Siswa Pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
76-100	Sangat Baik	12	35,29
69-75	Baik	16	47,05
60-68	Cukup	4	11,76
50-59	Kurang	2	5,88
0-49	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 4.5 terdapat bahwa dari 34 orang siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Takengon, terdapat 35.29% siswa yang hasil belajarnya masuk kedalam kategori sangat baik, 47,05% masuk kedalam dinyatakan tuntas dengan persentase 82.35% dan 6 siswa yang dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 17,64%. Sehingga hal ini

menandakan bahwa aktivitas belajar mengajar berhasil.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilaksanakan pada siklus II, dapat dinyatakan bahwa kegiatan pada siklus II ini menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Penggunaan metode demonstrasi yang digunakan berjalan dengan baik dan menghasilkan peningkatan nilai sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa penelitian berakhir pada siklus II, sesuai dengan rencana yang ditetapkan diawal sebelum melakukan tindakan penelitian, indikator keberhasilan dalam penelitian ini, berarti tujuan peneliti berhasil tercapai, yaitu peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Takengon.

D. Pembahasan

Negosiasi adalah proses komunikasi antara penjual dan calon pembeli baik perorangan maupun kelompok yang di dalamnya terjadi diskusi dan perundingan untuk mencapai kesepakatan tujuan yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Negosiasi juga merupakan komunikasi dua arah, yaitu penjual sebagai komunikator dan pembeli sebagai komunikasi atau saling bergantian. Negosiasi antara penjual dan pembeli sering kita jumpai disekitar kita, contohnya di pasar tradisional (Sutrisno dan Kusmawan, 2007:8). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi, maka perlu diterapkan metode demonstrasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Takengon. Metode demonstrasi dilakukan dengan memberikan sebuah contoh teks negosiasi dalam bentuk skenario kemudian siswa memerankan skenario tersebut secara berpasangan, dengan tujuan ketika siswa

sedang menulis teks negosiasi, siswa tidak merasa kesulitan karena sudah ditentukan kesesuaian strukturnya beserta ciri-cirinya.

Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 58,82% dengan kategori belum terjadi peningkatan dan berubah menjadi 82,35% dengan hasil yang telah meningkat dan sudah memasuki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dibuktikan melalui data atau hasil selama proses pembelajaran berlangsung dalam dua siklus.

Tabel 4.7 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	76-100	Sangat baik	4	12	11,76	35,29
2	69-75	Baik	6	16	17,64	47,05
3	60-68	Cukup	9	4	26,47	11,76
4	50-59	Kurang	8	2	23,52	5,88
5	0-49	Sangat kurang	7	0	20,58	0%

Perhatikan pada tabel 4.7 dapat dilihat terdapat hasil yang menunjukkan meningkatnya hasil belajar siswa setelah dua kali dilakukan tes siklus, pada siklus I terdapat 4 siswa yang nilai hasil belajarnya sangat baik dengan persentasenya 11,76%, 6 siswa yang nilai hasil belajarnya baik dengan persentase 17,64%, 9 siswa yang nilai hasil belajarnya cukup dengan persentase 26,47%, 8 siswa yang nilai hasil belajarnya kurang dengan persentase 23,52%, 7 siswa dengan nilai hasil belajarnya 20,58%.

Pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, yaitu terdapat siswa yang nilai hasil belajarnya sangat baik dengan persentase 35,29%, 16 siswa yang nilai hasil belajarnya baik dengan persentase 47,05%, 4 siswa yang nilai hasil belajarnya cukup dengan persentase 11,76%, 2 siswa yang nilai hasil belajarnya kurang dengan

persentase 5,88%, dan 0 siswa yang nilai hasil belajarnya sangat kurang dengan persentase 0%. Secara keseluruhan hasil belajar siswa pada siklus II telah meningkat dengan baik.

Tabel 4.8 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
0-75	Tidak Tuntas	14	6	41,17%	17,64%
76-100	Tuntas	6	16	58,82%	82,35%
Jumlah		34	34	100	100

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa terdapat hasil yang menunjukkan meningkatnya hasil belajar siswa setelah Tindakan selama berlangsungnya dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I ada 20 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan persentase nilai 58,82%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 28 siswa yang hasil belajarnya masuk kedalam kategori tuntas dengan persentase nilai 82,35%.

E. Simpulan

Berdasarkan analisis data serta pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA Syekh Yusuf Sungguminasa. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya peningkatan siklus I dengan pencapaian ketuntasan belajar dari siklus I yaitu 20 siswa dengan nilai persentase 58,82%, kemudian meningkat pada siklus II yaitu dengan 28 siswa dengan nilai persentase 82,35%. Terjadi perubahan pada keaktifan siswa dengan diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi yang bisa dilihat dari persentase kehadiran siswa

dimulai dari siklus I yaitu 83,47% dan meningkat pada siklus II menjadi 91,17%, siswa yang mendengarkan dan menyimak pembelajaran yang disampaikan guru pada siklus I yaitu 51,70% dan meningkat pada siklus II menjadi 85,29%, siswa yang aktif bertanya dan memberikan ide pada siklus I yaitu 46,72% dan meningkat pada siklus II

menjadi 71,56%, siswa yang antusias menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran pada siklus I yaitu 48,70% dan meningkat pada siklus II menjadi 61,76%, siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru pada siklus I yaitu 19,90% dan meningkat pada siklus II menjadi 8,82%.

Daftar Pustaka

- Yuanita, Ade. 2015. *Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi pada Siswa kelas X SMA Negeri 1 Takengon*. Skripsi. Universitas Jember
- Agnesia, Ria. 2014. *Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi dengan Menggunakan Model Modelling The Way pada Siswa Kelas X SMAN 1 Ciwidey Tahun Pelajaran 2013/2014*. FKIP Universitas Pasundan Bandung: Tidak diterbitkan.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Sastra Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Penelitian dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Diknas
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Jackman. 2005. *Teknik Sukses Bernegosiasi*. Jakarta: Gramedia
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemdikbud
- Kokasih. 2014. *Jenis-Jenis Teks (Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya)*. Bandung: Yrama Wisya
- Komaidi, Didik. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Sabda Media .
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuruddin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.

- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silvia Pinangsari. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas X Teknik Kontruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Purworejo*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.